

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gerbang awal dalam memperoleh informasi serta wawasan keilmuan yaitu melalui proses pendidikan, dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan suatu sumber belajar yang mendukung tujuan yang akan dicapai. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus dan tidak efektif. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, selain menuntut ilmu kewajiban bagi setiap muslim, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang berilmu. Telah banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan keutamaan-keutamaan bagi setiap umat manusia untuk menuntut ilmu, salah satu firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam Q.s Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Latifah, 2015: 156).

Dalam Al-Qur'an telah dengan jelas-jelas mengingatkan manusia supaya jangan meninggalkan generasi yang lemah baik dalam keimanan, materi, kesehatan maupun pendidikan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT surat an-Nisaa' ayat 9: " Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." Perintah dalam Al-Qur'an tersebut sudah seharusnya memicu masyarakat muslim untuk bersikap dengan dimensi yang lebih luas dalam beragama, terutama dalam menghadapi masalah pendidikan. Artinya, pendidikan harus dirajut sebagai bagian dari ibadah (Siregar, 2017: 309). Sebagaimana yang dikemukakan Azra (2014: 8) bahwa tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam

Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam konteks social-masyarakat, bangsa dan Negara-pribadi bertaqwa ini dapat menjadi rahmatan *Li alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Selaras dengan tujuan pendidikan Islam di atas, menurut Hamalik (2013: 82), pendidikan itu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mngembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal tersebut tertulis dalam Undang-Undang SISDIKNAS N0. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 di atas, dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan peserta didik yang aktif adalah melalui pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai misi yang mulia untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dilaksanakan di sekolah, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kemendikbud (2014: 21), menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

tentang alam sekitar. Salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah Biologi.

Herdani (2015: 20) menyatakan bahwa biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang dipelajari pada tingkat pendidikan menengah atas. Mempelajari tentang seluruh aspek kehidupan, Biologi merupakan ilmu yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Selain menghafal materi, siswa juga dituntut untuk mampu mengaitkan teori yang didapat dengan peristiwa sehari-hari. Sementara menurut Gusfaranie (2013: 23), biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Biologi juga merupakan wadah untuk membangun warga negara yang memperhatikan lingkungan serta bertanggung jawab kepada masyarakat, bangsa dan negara disamping beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan proses mengajar seorang guru. Menurut Abdullah (2016: 35), Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.

Salah satu media yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran berbasis *Microsoft Office Power Point* karena dapat membantu siswa dalam proses belajar di dalam kelas dengan efektif dan efisien. Selain bisa membuat siswa belajar dengan cara yang berbeda dan terkesan ada warna baru di dalam kelas mereka, siswa dapat dengan mudah mengingat materi yang diberikan dari buku pedoman ataupun LKS dengan disertai tayangan melalui

media pembelajaran berbasis *Microsoft Office Power Point*. Selanjutnya, jika media yang digunakan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yang membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, seharusnya materi yang disampaikan di media ini juga terintegrasi dengan nilai-nilai Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam setiap pembelajaran, sehingga dapat membangun kepribadian siswa yang tangguh dan islami yang taat menjalankan perintah-perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi larangan-larangan Nya.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Robiah, Alwizar, dan Vebrianto (2017) berjudul “Pengembangan Media Power Point Terintegrasi Imtaq pada Materi Sistem Reproduksi”, didapatkan hasil penelitian pengembangan media power point membuktikan pembelajaran dinyatakan layak berdasarkan uji kelayakan menurut ahli materi yaitu aspek tampilan 97,50%, aspek program 100% dan aspek teori TIK 100%. Media pembelajaran power point terintegrasi dengan imtaq yang divalidasi oleh ahli media secara keseluruhan mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat layak dengan persentase 99,17 %.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti di beberapa sekolah, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini pada umumnya tetap berjalan secara terpisah (dikotomi) meskipun sudah ada sekolah yang mengkaitkan Kompetensi Inti satu (KI. 1) yang berhubungan dengan aspek ketuhanan, tetapi dalam implementasinya belum dilakukan secara maksimal. Guru lebih mengutamakan target pencapaian materi ajar dengan alasan waktu tidak cukup bila harus diintegrasikan dengan nilai (iman dan taqwa) IMTAQ, selain itu para guru juga berpandangan bahwa persoalan IMTAQ cukuplah diserahkan tanggung jawabnya pada guru agama. Pada dasarnya sebagian guru setuju bila adanya pengitegrasian IMTAQ dalam proses pembelajaran namun mereka berpandangan sulit untuk dilaksanakan karena tidak adanya media pembelajaran yang terintegrasi dengan IMTAQ yang dapat dijadikan acuan. Beberapa guru juga mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi guru belum memaksimalkan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi. Guru juga

masih memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah seperti torso, charta dan gambar. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk membuat media berbasis Imtaq yang mengangkat materi tentang sistem gerak manusia. Materi gerak manusia dipilih karena materi ini tidak termasuk materi yang sulit bagi peserta didik, tetapi peserta didik benar-benar harus memahami konsep. Pada materi ini sangat mudah bagi guru untuk membuat peserta didik meningkatkan rasa syukur atas keteraturan dari sistem rangka manusia yang ada. Sehingga dengan dikembangkannya media pembelajaran *power point* terintegrasi dengan Imtag ini, diharapkan akan lebih menyadari kebermanfaatan ilmu yang dipelajari dengan dunia nyata dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang pada akhirnya proses belajar mengajar berjalan lebih optimal serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya bahan ajar yang berbasis Imtaq yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru-guru di SMA/MA dalam proses belajar pembelajaran di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Terintegrasi Imtaq pada Materi Pokok Sistem Gerak untuk Siswa Kelas XI SMA Siak T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Belum adanya media pembelajaran yang mendukung untuk pembelajaran pada materi Biologi yang terintegrasi dengan IMTAQ.
- b. Guru masih sulit mengembangkan media pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan IMTAQ.
- c. Guru juga masih memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah seperti torso, charta dan gambar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap development, karena keterbatasan biaya dan waktu. Selanjutnya penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Siak, SMAN 2 Siak dan SMAN 1 Sabak Auh, tepatnya pada pokok materi Sistem Gerak, yaitu pada KD 1.1, KD 2.1, KD 3.5, dan KD 4.5 .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Validitas dari Media *Power Point* Terintegrasi Imtaq pada Materi Pokok Sistem Gerak untuk Siswa Kelas XI SMA/MA ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Merancang dan mengembangkan media pembelajaran *power point* terintegrasi dengan Imtaq pada pokok materi Sistem Gerak untuk siswa kelas XI SMA/MA.
- b. Menghasilkan rancangan Media yang inovatif untuk peserta didik.
- c. Menguji kelayakan pengembangan media pembelajaran menggunakan *power point* terintegrasi dengan Imtaq sebagai alat pembelajaran Biologi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu:

- a. Tersedianya media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq pada pembelajaran Biologi kelas XI SMA/MA.
- b. Media *Power Point* sebagai salah satu media pembelajaran yang membantu implementasi kurikulum 2013 bagi sekolah.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan media dalam proses pembelajaran, serta menjadi

media alternative yang membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus penanaman nilai-nilai Imtaq kepada siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- e. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan ini memiliki spesifikasi. Produk yang dihasilkan berbentuk CD pembelajaran khususnya yang mampu menampilkan teks yang menggunakan tipe huruf *Times New Roman* dengan besar huruf dari 16 sampai 40, gambar yang dihasilkan menggunakan format *jpeg*, dan *png*. Selain itu, produk ini juga dilengkapi dengan audio berupa *sound* yang akan menjelaskan materi di dalam produk ini. Produk ini juga dilengkapi dengan menu interaktif, video, animasi, daftar pustaka, sumber gambar, glosarium dan game untuk mempermudah dan menunjang minat siswa dalam menggunakan produk ini serta secara langsung dapat digunakan sebagai alat belajar mandiri pada materi pokok Sistem Gerak untuk siswa kelas XI SMA.

1.8 Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang penelitian ini, penelitian perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Penelitian Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan produk tersebut (Sugiyono, 2015: 407).
- b. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (Aqib, 2013: 50).

- c. Power point merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan (Arsyad dalam Marfuah, 2016:42).
- d. Iman dan takwa adalah dua karakteristik yang harus dimiliki setiap muslim. Kepercayaan (iman) akan membawa muslim pada keyakinan dan keteguhan akan agamanya, dan tidak akan mudah terjerumus dalam hal-hal yang mengarahkan pada kesyirikan dan kemurtadan. Sedangkan takwa merupakan karakteristik yang akan membawa umat Islam pada kepatuhan terhadap Tuhan agar menjalankan segala perintah, menjauhi larangan serta berusaha menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur (Soelaiman, 2016: 5).

